

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan media untuk berinvestasi dan sebagai perantara untuk menyalurkan dana pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (unit defisit). Para investor yang berminat untuk menanamkan investasinya di pasar modal harus memiliki kepandaian berspekulasi untuk meraih untung semaksimal mungkin dengan risiko seminimal mungkin. Investor bisa meraih untung besar, namun sebaliknya risiko kerugian tetap mengintai. Karena itu investor harus didukung dengan berbagai informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Harga saham perusahaan merupakan salah satu alasan para investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan tersebut. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang dimana terbentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Permintaan akan meningkat ataupun menurun dipengaruhi oleh seberapa besar informasi yang dimiliki oleh investor untuk membantu dalam pengambilan

keputusan. Salah satu informasi yang diperlukan adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi mempunyai peranan sangat penting dalam terbentuknya pasar modal yang efisien. Pasar modal yang efisien dapat dicapai, jika harga saham informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin pada perubahan harga.

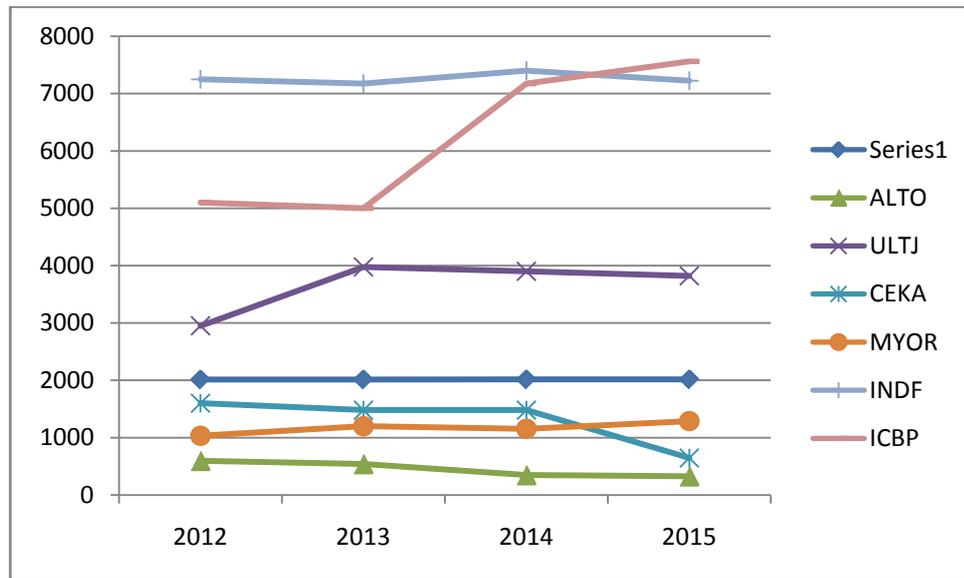
Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan yang berguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan (PSAK, 2013). Laporan keuangan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan dimana dengan membaca laporan keuangan dapat terlihat apakah kinerja perusahaan baik atau buruk.

Pada saat laporan keuangan memberikan informasi yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan baik maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi maka akan menimbulkan permintaan yang semakin tinggi terhadap saham tersebut. Tingkat permintaan atas saham yang semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham. Sebaliknya apabila laporan keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam keadaan buruk maka akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi atau bahkan dapat membuat investor menjual saham yang dimilikinya sehingga menimbulkan permintaan yang semakin menurun yang dapat memberikan pengaruh terhadap menurunnya harga saham.

Seberapa besar kemampuan informasi keuangan dalam mempengaruhi keputusan para pengguna informasi keuangan disebut relevansi nilai informasi akuntansi. Menurut Beaver (1968) Relevansi nilai (*Value Relevance*) informasi akuntansi mempunyai arti kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan.

Beaver (dalam Puspitaningtyas, 2012) memberikan definisi relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan. Relevansi nilai bermanfaat untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (*stock market values*) dengan informasi akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai pengaruh angka-angka akuntansi tersebut dalam penilaian fundamental perusahaan.

Scott (2006:137) mengatakan bahwa konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana reaksi investor saat pengumuman informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan. Namun akhir – akhir ini muncul pendapat yang mengatakan bahwa informasi akuntansi yang didapat dari laporan keuangan sudah kehilangan sebagian relevansinya untuk investor. Hal ini disebabkan oleh perubahan besar-besaran dalam perekonomian, yaitu dari perekonomian industrial ke perekonomian berteknologi tinggi dan berorientasi jasa (Francis dan Schipper, 1999).



Sumber : Yahoo finance & www.idx.co.id

Grafik 1.1

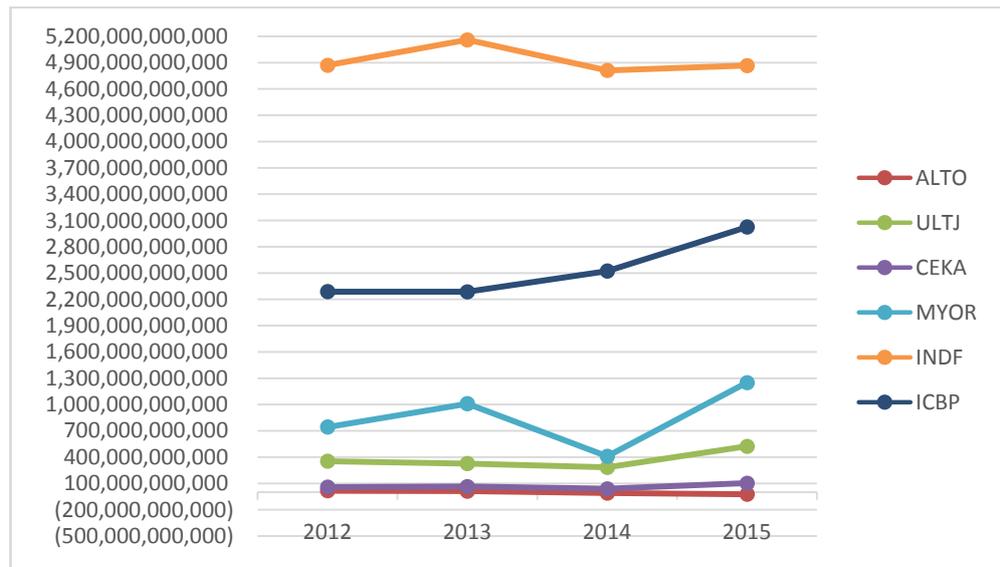
Harga Saham 6 Perusahaan industri makanan dan minuman Periode 2012-2015

Grafik 1.1 merupakan grafik naik turunnya harga saham 6 perusahaan yang termasuk dalam industri makanan dan minuman. Harga saham dari 6 perusahaan tersebut selalu mengalami perubahan setiap tahunnya baik mengalami naik turun dan bahkan mengalami penurunan setiap tahunnya begitupun sebaliknya. Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh banyak factor seperti laba perusahaan. Mulyono (2000) menyatakan bahwa ketika laba perusahaan meningkat maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun cenderung harga saham akan menurun. Dan menurut Eduardus Tandelin (2002) mengatakan bahwa laba yang tinggi maka pengembalian investasi perusahaan akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

Budiman (2007) dalam Syafitri Rahmadani (2014) menyatakan peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi berubahnya harga saham adalah laba perusahaan. Laba perusahaan yang positif positif dalam jumlah yang besar mencerminkan kondisi perusahaan yang mapan sehingga mampu membayar dividen yang tinggi sehingga diharapkan harga saham tinggi. Laba akuntansi menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan (Robbert Ang,1997). Jika laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga return saham akan meningkat pula (Henry Simamora,2000). Semakin besar laba suatu perusahaan, maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham. Sehingga laba menunjukkan tingkat keuntungan yang akan diterima oleh investor dimasa yang akan mendatang karena laba merupakan salah satu indikator

keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu laba salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham.



Sumber : www.idx.co.id

Grafik 1.2

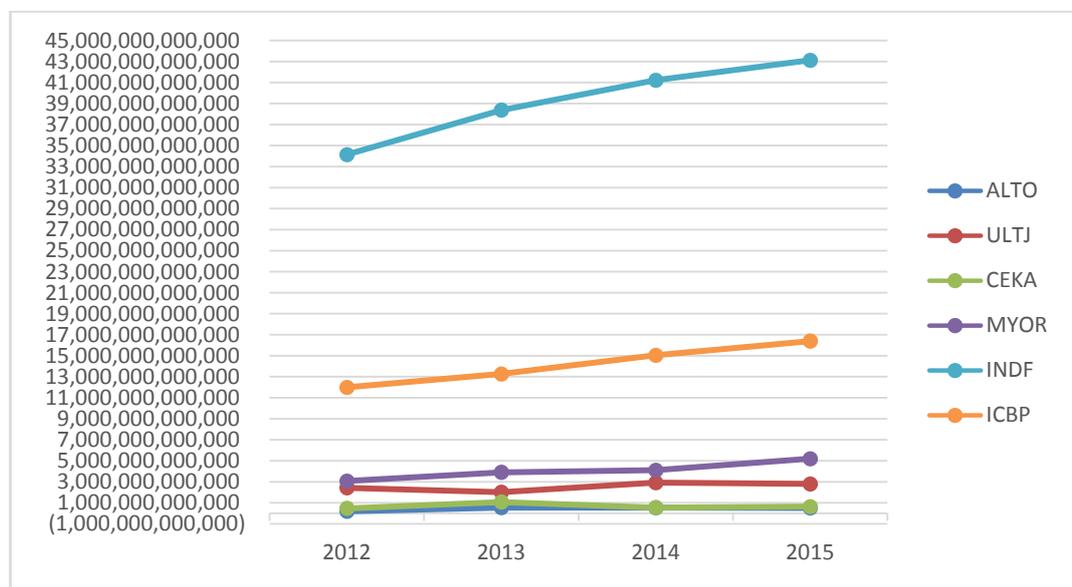
Laba 6 Perusahaan industri makanan dan minuman Periode 2012-2015

Berdasarkan grafik 1.2 bahwa terdapat laba perusahaan yang fluktuatif selama tahun 2012 – 2015. Dimana fluktuasi yang terjadi pada laba tersebut dapat menjadi pengaruh naik turun nya harga saham suatu perusahaan. Terkadang bila perusahaan sedang mengalami kendala dalam hal laba, ini akan berpengaruh terhadap investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga perusahaan pun mengalami kendala penurunan saham, Syafitri Rahmadani (2014). Semakin besar laba suatu perusahaan, maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham. Sehingga laba menunjukkan tingkat

keuntungan yang akan diterima oleh investor dimasa yang akan mendatang karena laba merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Oleh karena itu, laba perusahaan yang tinggi mengartikan keuntungan yang akan didapatkan investor akan tinggi, sehingga minat investor akan saham perusahaan tersebut akan tinggi yang menyebabkan naiknya harga saham. Sebaliknya disaat laba perusahaan rendah menggambarkan bahwa keuntungan yang akan didapatkan investor akan rendah, sehingga minat investor akan saham perusahaan tersebut akan menurun yang menyebabkan turunnya harga saham.

Dalam penelitian Ferry dan Wati (2004) menyimpulkan bahwa pada model levels untuk laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dengan harga saham. Begitu juga dengan penelitian Rio dan Dista (2013).



Sumber : www.idx.co.id

Grafik 1.3

Nilai Buku 6 Perusahaan industri makanan dan minuman Periode 2012-2015

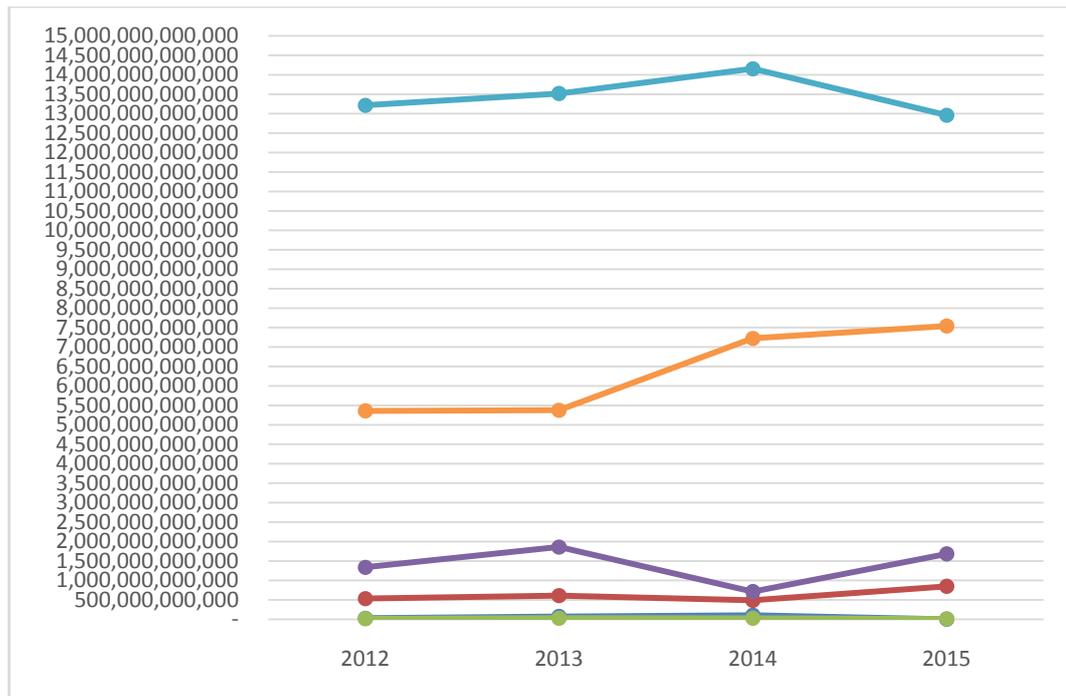
Selain laba, ada beberapa faktor lain yang dapat digunakan para investor untuk menilai kinerja perusahaan dan juga berpengaruh pada naik turunnya harga saham yaitu nilai buku. Berdasarkan grafik 1.3 terdapat nilai buku yang fluktuatif juga seperti laba, yang dimana nilai buku juga mempengaruhi harga saham.

Nilai buku ekuitas merupakan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham. Nilai buku perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham karena apabila semakin besar ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan maka operasional perusahaan akan semakin dapat berjalan dengan baik sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi karena apabila perusahaan dapat berjalan dengan baik maka perusahaan mampu going concern.

Sebaliknya jika perusahaan rugi, pasar seolah-olah percaya pada nilai buku ekuitas sehingga minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut akan menurun sehingga harga saham pun akan ikut mengalami penurunan. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan nilai perusahaan tercermin dalam nilai kekayaan bersih atau total ekuitas yang dimilikinya.

Hasil penelitian Bath, dkk (1998) dalam Rio dan Dista (2013) menunjukkan bahwa koefisien penilaian dan kekuatan penjelas inkremental nilai buku ekuitas lebih tinggi pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian Sari (2004) dalam Amalia (2010) yang menunjukkan bahwa pada saat perusahaan merugi, maka

yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atas keputusan berinvestasi adalah informasi arus kas, sedangkan penelitian ini mendasarkan pada informasi nilai buku pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan.



Sumber : www.idx.co.id

Grafik 1.4

Total Arus Kas 6 Perusahaan industri makanan dan minuman Periode 2012-2015

Berdasarkan grafik 1.4 terdapat total arus kas yang fluktuatif. Selain laba dan nilai buku, total arus kas juga memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. Total arus kas memiliki pengaruh terhadap harga saham yang dimana informasi laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta memungkinkan pemakai mengembangkan

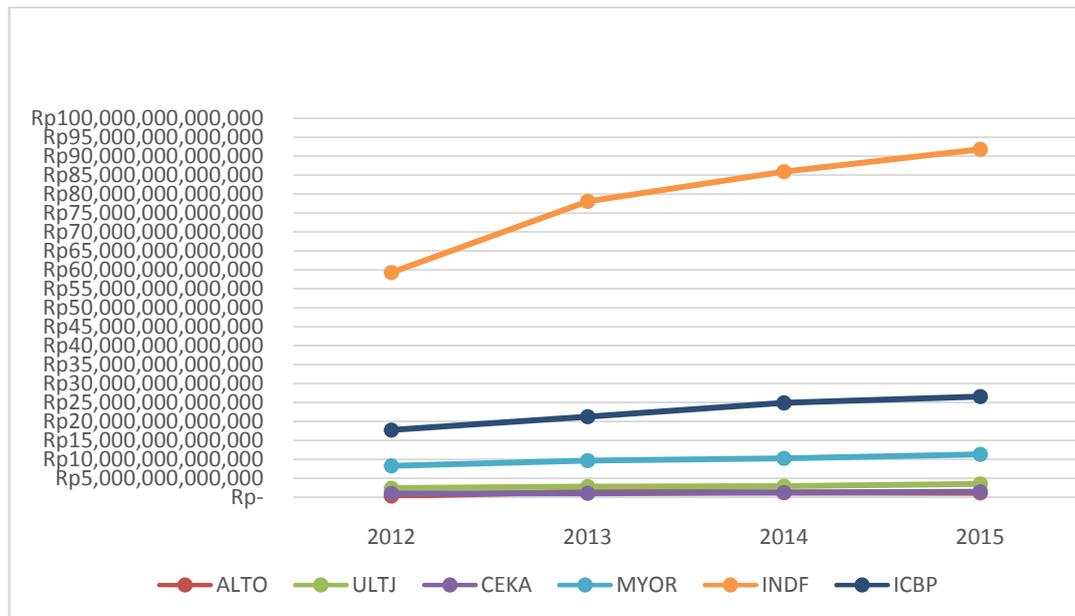
model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Dengan total arus kas investor dapat menilai apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban – kewajibannya dalam jangka waktu satu tahun sehingga apabila perusahaan memiliki arus kas yang positif maka memungkinkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu singkat sehingga hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham pun akan meningkat dengan semakin banyaknya investor yang membeli saham.

Begitupun sebaliknya apabila arus kas negatif maka kemungkinan perusahaan tidak mampu menghasilkan setara kas dalam waktu singkat serta perusahaan memenuhi kewajiban – kewajibannya dalam waktu singkat sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham bahkan memungkinkan investor menjual sahamnya karena takut perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar deviden sehingga harga saham pun akan ikut menurun karena kurangnya minat investor membeli saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pamuji (2008) dan Hutabarat (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh arus kas terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Keni (2008) menyatakan bahwa secara simultan arus kas dan laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Namun pendapat Pamuji (2008) dan Keni (2008) bertentangan dengan pendapat Triyono dan Hartono

(2000) yang menyatakan bahwa total arus kas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham.



Sumber : www.idx.co.id

Grafik 1.5

**Ukuran Perusahaan 6 Perusahaan industri makanan dan minuman
Periode 2012-2015**

Selain laba, nilai buku dan total arus kas, ukuran perusahaan juga memberikan pengaruh untuk perubahan harga saham. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka

waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

Semakin besar perusahaan maka dapat disebut bahwa perusahaan berada pada tahap kedewasaan dimana memungkinkan bahwa perusahaan akan bisa terus going concern, hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan karena dengan perusahaan mampu terus going concern maka perusahaan akan terus mampu beroperasi serta menghasilkan laba yang positif dan mampu membayar deviden. Dengan semakin meningkatnya permintaan maka harga saham akan semakin tinggi dan begitupun sebaliknya.

Karena terdapat bukti – bukti empiris yang menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan terdapat perbedaan antara fakta yang terjadi dengan teori yang telah teruji sebelumnya, sehingga menarik untuk dikaji. Dengan penelitian – penelitian terdahulu, maka peneliti memilih variabel independen dalam penelitian ini adalah laba, nilai buku, total arus kas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini di tuangkan ke dalam skripsi dengan judul :

“PENGARUH INFORMASI LABA, NIALI BUKU, TOTAL ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2012-2015”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Informasi akuntansi yang didapat dari laporan keuangan sudah kehilangan sebagian relevansinya untuk investor.
2. Terdapat harga saham yang fluktuatif pada industri makanan dan minuman yang disebabkan oleh banyak faktor.
3. Terdapat laba, nilai buku dan total arus kas yang fluktuatif selama 4 tahun masa penelitian pada industri makanan dan minuman yang dimana makanan dan minuman selalu dibutuhkan oleh masyarakat sekalipun harga jual produk meningkat tidak akan mengurangi tingkat penjualan yang drastis sehingga seharusnya perusahaan memiliki laba, nilai buku dan total arus kas yang konsisten.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi masalah dalam skripsi ini, diantaranya :

1. Perusahaan yang diteliti bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2012-2015 yang menerbitkan laporan keuangan.
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah informasi laba yang di proksikan dengan EPS, nilai buku yang di proksikan dengan BVEPS, total arus kas di proksikan dengan TAK dan ukuran perusahaan di proksikan dengan SIZE dan Variabel Dipenden dalam penelitian ini adalah harga saham yang di proksikan dengan Closing Price.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah laba, nilai buku, total arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah laba berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah nilai buku berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah total arus kas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh laba, nilai buku, total arus kas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah laba berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Untuk mengetahui apakah nilai buku secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui apakah total arus kas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor.

Agar Investor dapat mengetahui manfaat penggunaan informasi akuntansi atau laporan keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi dan investor mampu menganalisis hal apa yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam membeli atau pun menjual saham sehingga investor dapat mengambil keputusan secara cepat, tepat dan memberikan kepuasan yang optional terkait dengan harapannya dalam memperoleh deviden.

2. Bagi Perusahaan.

Agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja agar dapat menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga dapat digunakan untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan materi serta di jadikan bahan untuk perbandingan bagi peneliti selanjutnya.